

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Antenatal Care (Anc)

The Relationship Between Pregnant Women's Level of Knowledge About Pregnancy Warning Signs and Their Adherence to Antenatal Care (ANC)

Siska Pebriani ¹, Heni Anggraini ², Imeldha Tri Rizki ³

Dea Indah Permata Sari ⁴

^{1,2,3,4}, Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

siskapebriani48@gmail.com¹⁾

ARTICLE HISTORY

Received [03 Juni 2026]

Revised [27 Juli 2026]

Accepted [29 Juli 2026]

Kata Kunci :

Antenatal Care, Ibu Hamil,
Tanda Bahaya Kehamilan.

Keywords :

Antenatal Care, Pregnant
Women, Pregnancy Danger
Signs.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memerlukan pengawasan secara rutin untuk menjaga kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi komplikasi sejak dini. Salah satu upaya penting dalam menurunkan angka kematian ibu adalah melalui pelayanan Antenatal Care (ANC). Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya tingkat pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan segera mencari pertolongan kesehatan apabila terjadi komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional melalui pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2026 dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang diambil menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan lembar observasi kepatuhan ANC. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berada pada usia 20–35 tahun sebanyak 45 responden (75%), memiliki pendidikan SMA sebanyak 38 responden (63,3%), dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 34 responden (56,7%). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 36 responden (60%), sedangkan kepatuhan ANC sebagian besar berada pada kategori patuh sebanyak 40 responden (66,7%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC di Puskesmas Kota Bengkulu. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil maka semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan ANC secara rutin. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan kepada ibu hamil.

ABSTRACT

Pregnancy is a physiological process that requires regular monitoring to maintain the health of both mother and fetus, as well as to detect complications at an early stage. One of the important efforts to reduce maternal mortality rates is through Antenatal Care (ANC) services. Pregnant women's adherence to ANC is influenced by various factors, one of which is the level of knowledge regarding danger signs of pregnancy. Good knowledge of pregnancy danger signs can increase awareness among pregnant women to attend regular antenatal check-ups and to seek medical help promptly when complications occur. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of pregnant women regarding pregnancy danger signs and adherence to Antenatal Care (ANC) at the Bengkulu City Health Center. This study used a quantitative method with an observational analytic design and a cross-sectional approach. The study was conducted from January to March 2026 with a sample of 60 respondents selected using an accidental sampling technique. Data were collected using a knowledge questionnaire and an ANC adherence observation sheet. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that most respondents were aged 20–35 years, totaling 45 respondents (75%), had a high school education level totaling 38 respondents (63.3%), and most worked as housewives totaling 34 respondents (56.7%). The level of knowledge of pregnant women regarding pregnancy danger signs was mostly in the good category, totaling 36 respondents (60%), while ANC adherence was mostly in the compliant category, totaling 40 respondents (66.7%). The statistical test results showed a $p\text{-value}$ of 0.001 (<0.05), indicating a significant relationship between the level of knowledge of pregnant women regarding pregnancy danger signs and ANC adherence at the Bengkulu City Health Center. The better the level of knowledge of pregnant women, the higher their level of adherence to routine ANC examinations. This study is expected to serve as an evaluation material for health workers in improving education regarding pregnancy danger signs among pregnant women.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dialami seorang wanita sejak terjadinya konsepsi hingga persalinan. Walaupun kehamilan termasuk kondisi fisiologis, dalam perjalanannya dapat berkembang menjadi kondisi patologis apabila tidak mendapatkan pengawasan dan pelayanan kesehatan yang baik. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan selama kehamilan sangat penting dilakukan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi komplikasi secara dini (Prawirohardjo, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa penyebab utama kematian ibu adalah komplikasi kehamilan dan persalinan yang terlambat ditangani (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). World Health Organization juga menjelaskan bahwa sebagian besar komplikasi kehamilan sebenarnya dapat dicegah melalui pemeriksaan kehamilan yang rutin dan berkualitas (World Health Organization, 2023). Oleh sebab itu, upaya peningkatan pelayanan kesehatan maternal menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan di Indonesia.

Salah satu upaya penting untuk menurunkan angka kematian ibu adalah melalui pelayanan Antenatal Care (ANC). ANC merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala untuk memantau kondisi ibu dan janin selama masa kehamilan. Pemeriksaan ANC bertujuan untuk mendeteksi dini komplikasi, memberikan pendidikan kesehatan, serta mempersiapkan persalinan yang aman (Manuaba, 2021). Pemeriksaan ANC juga berfungsi untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan serta mencegah terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun janin.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan bahwa ibu hamil minimal melakukan enam kali kunjungan ANC selama masa kehamilan sesuai standar pelayanan terbaru. Namun pada kenyataannya masih banyak ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan ANC secara rutin dan lengkap (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Ketidakpatuhan dalam melakukan ANC dapat menyebabkan keterlambatan deteksi komplikasi kehamilan sehingga meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi.

Menurut teori Susanti (2023), kepatuhan melakukan kunjungan kehamilan merupakan perilaku ibu hamil yang menaati seluruh anjuran tenaga kesehatan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar. Ibu hamil dikatakan patuh apabila melakukan kunjungan minimal satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan dua kali pada trimester III. Sebaliknya, ibu hamil dikatakan tidak patuh apabila tidak memenuhi standar kunjungan tersebut.

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang kemudian menghasilkan pemahaman dan perilaku tertentu. Pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan (Notoatmodjo, 2021).

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan cenderung lebih sadar terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Tanda bahaya kehamilan merupakan gejala atau kondisi yang menunjukkan adanya komplikasi selama masa kehamilan yang memerlukan penanganan segera. Beberapa tanda bahaya kehamilan antara lain perdarahan pervaginam, sakit kepala hebat, pembengkakan pada wajah dan kaki, nyeri abdomen hebat, gerakan janin berkurang, ketuban pecah dini, serta demam tinggi (Manuaba, 2021).

Asrinah dkk. (2020) menjelaskan bahwa tanda bahaya kehamilan adalah tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama periode antenatal, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi dapat menyebabkan kematian ibu. Oleh karena itu, sangat penting bagi ibu hamil untuk mengetahui tanda bahaya kehamilan agar dapat mendeteksi komplikasi secara dini dan segera mencari pertolongan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kolantung dkk. (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan Antenatal Care (ANC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik cenderung lebih patuh melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pengetahuan ibu hamil sangat mempengaruhi perilaku dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Penelitian lain yang dimuat dalam Jurnal Kebidanan Tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan yaitu sebanyak 30 responden (60%), sedangkan responden yang tidak patuh melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar sebanyak 35 responden (70%). Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan

nilai X^2 hitung sebesar 37,47 lebih besar dari X^2 tabel 5,991 sehingga dinyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan kehamilan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil maka semakin tinggi kepatuhan dalam melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar.

Penelitian Rahmawati dan Nurhayati (2023) juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan lebih rutin melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang. Selain itu, penelitian Fitriana (2021) menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan pengetahuan tinggi tentang tanda bahaya kehamilan memiliki kepatuhan ANC yang baik sebesar 77,4%.

Selain pengetahuan, faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan ANC adalah tingkat pendidikan, dukungan keluarga, pekerjaan, sosial ekonomi, dan akses pelayanan kesehatan. Penelitian Wijaya, dkk. (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu hamil berhubungan dengan keteraturan pemeriksaan ANC. Semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka semakin baik pemahaman ibu mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Dukungan keluarga khususnya dukungan suami juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ANC. Penelitian Sulistyowati, dkk. (2021) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami memiliki kepatuhan ANC yang lebih baik dibandingkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Dukungan suami dapat berupa dukungan emosional, motivasi, maupun bantuan dalam mengakses pelayanan kesehatan.

Di Kota Bengkulu, pelayanan ANC telah tersedia di berbagai puskesmas, namun masih ditemukan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Berdasarkan observasi awal di beberapa Puskesmas Kota Bengkulu masih terdapat ibu hamil yang kurang memahami tanda bahaya kehamilan dan belum rutin melakukan pemeriksaan ANC. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan masih perlu ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan dan konseling oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Kota Bengkulu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional melalui pendekatan cross sectional. Desain analitik observasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan variabel dependen yaitu kepatuhan melakukan Antenatal Care (ANC). Pendekatan cross sectional merupakan penelitian yang dilakukan pada satu waktu tertentu dimana pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2021). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ANC tanpa melakukan intervensi terhadap responden. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Puskesmas yang berada di wilayah Kota Bengkulu. Lokasi penelitian dipilih karena masih ditemukan ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar serta masih rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2026. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan proses editing, coding, entry data, dan tabulasi data sebelum dianalisis. Analisis data dilakukan menggunakan program komputer statistik. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu hamil, dan kepatuhan ANC. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai p-value $< 0,05$ maka dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ANC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 60 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Kota Bengkulu. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Kota Bengkulu Tahun 2026

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
<20 Tahun	5	8,3
20–35 Tahun	45	75
>35 Tahun	10	16,7
Jumlah	60	100
Pendidikan		
SD	6	10
SMP	10	16,7
SMA	38	63,3
Perguruan Tinggi	6	10
Jumlah	60	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	34	56,7
Wiraswasta	12	20
Pegawai Swasta	9	15
PNS	5	8,3
Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 45 responden (75%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 38 responden (63,3%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 34 responden (56,7%).

Usia reproduksi sehat yaitu 20–35 tahun merupakan usia yang dianggap matang dalam menerima informasi kesehatan dan mengambil keputusan terkait kesehatan kehamilan. Penelitian Abdullah dan Abdulwahid (2023) menyatakan bahwa usia dan pendidikan mempengaruhi kesadaran ibu hamil dalam melakukan pelayanan antenatal care. Lingkungan dan kondisi sosial juga berperan dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Kota Bengkulu Tahun 2026

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	36	60
Cukup	16	26,7
Kurang	8	13,3
Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 responden (60%), pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (26,7%), dan pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (13,3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah mengetahui tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, pembengkakan kaki dan wajah, nyeri abdomen hebat, serta gerakan janin berkurang. Tingginya pengetahuan ibu hamil dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman kehamilan sebelumnya, akses informasi kesehatan, serta edukasi dari tenaga kesehatan.

Penelitian Anis, Amalia, dan Dewi (2022) menyatakan bahwa ibu hamil yang rutin melakukan kunjungan ANC memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu yang tidak rutin melakukan ANC. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesadaran ibu untuk menjaga kesehatan selama kehamilan.

Kepatuhan Antenatal Care (ANC)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan ANC di Puskesmas Kota Bengkulu Tahun 2026

Kepatuhan ANC	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	40	66,7
Tidak Patuh	20	33,3
Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh melakukan ANC sebanyak 40 responden (66,7%), sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 20 responden (33,3%). Kepatuhan ANC dalam penelitian ini diukur berdasarkan kesesuaian jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan sesuai standar pelayanan ANC yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar dianggap patuh.

WHO (2023) menyatakan bahwa pemeriksaan ANC secara rutin sangat penting untuk mendeteksi komplikasi kehamilan secara dini serta menurunkan risiko kematian ibu dan bayi. Pemeriksaan ANC juga memberikan kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada ibu hamil.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan ANC

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan ANC di Puskesmas Kota Bengkulu Tahun 2026

Tingkat Pengetahuan	Patuh	Tidak Patuh	Jumlah	p-value
Baik	32	4	36	
Cukup	7	9	16	
Kurang	1	7	8	
Jumlah	40	20	60	0,001

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar patuh melakukan ANC sebanyak 32 responden (88,9%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar tidak patuh melakukan ANC sebanyak 7 responden (87,5%).

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,001 ($<0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC di Puskesmas Kota Bengkulu

Sumber : Data Primer (2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat yaitu 20–35 tahun, memiliki tingkat pendidikan SMA, dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga.
2. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 36 responden (60%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil telah memahami tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, pembengkakan pada wajah dan kaki, nyeri perut hebat, serta berkurangnya gerakan janin.
3. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan Antenatal Care (ANC) sebagian besar berada pada kategori patuh sebanyak 40 responden (66,7%). Kepatuhan ini menunjukkan bahwa ibu hamil telah melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar pelayanan ANC yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan.
4. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,001 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Kota Bengkulu.
5. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan maka semakin tinggi tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC secara rutin. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk menjaga kesehatan selama kehamilan dan mendeteksi komplikasi secara dini sehingga risiko terjadinya komplikasi kehamilan dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Aulia, & Harahap, Ana Pujiarti. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Karang Pule. *Midwifery Journal | Kebidanan*, 2(2), 21–23.
- Annisa, Nurul Hikmah, dkk. (2022). Edukasi ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan pada warga Dusun Pondok Buak Desa Batu Kumbang. *LENTERA (Jurnal Pengabdian)*, 2(1), 119–124.
- Aryanti, Siska Lestari, & Tambunan, Nurhayati. 2023. “Hubungan Pola Konsumsi, Penyakit Infeksi, dan Pantang Makan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Napal Putih Bengkulu.” *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science*, 3(2), 1091–1099.
- Asrinah, Putri dkk. 2020. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bachruddin, Shella, dkk. (2026). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC). *Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi (Jurnal KeFis)*, 6(1), 56–63.
- Bahadar, Jubeda, dkk. (2024). Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan mempengaruhi kepatuhan melaksanakan antenatal care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Kota Ternate. *Jurnal Kesehatan*, 17(2), 1–9.
- Fitriana. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Melakukan ANC di BPS Sri Martuti Piyungan. Karya Tulis Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Iit, Katarina, & Limoy, Megalina. (2020). Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan kehamilan di Puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 464–472.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kolantung, Priska M., dkk. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan antenatal care (ANC): Systematic review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 40–53.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2021. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2021. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2020. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahmawati, Siti, & Nurhayati, Eka. 2023. “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Jumlah Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.” *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(2), 34–43.
- Roobiati, Nur Fika, dkk. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III dengan motivasi ibu melakukan antenatal care di Bidan Praktik Swasta Sarwo Indah Boyolali. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 30–37.
- Sulistyowati, Anik Dwi dkk. 2021. “Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19.” *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(2), 74–83.
- Sulistyowati, Anisa Nanang, dkk. (2022). Hubungan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Siriwini Kabupaten Nabire Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(4), 111–117.
- Susanti. 2023. *Kepatuhan Kunjungan Kehamilan pada Ibu Hamil*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wijaya, Jefri Fernando dkk. 2022. “Tingkat Pendidikan Ibu Hamil dan Keteraturan Pemeriksaan ANC.” *Jurnal Prima Medika Sains*, 4(2), 37–41.
- World Health Organization. 2023. *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva: WHO